

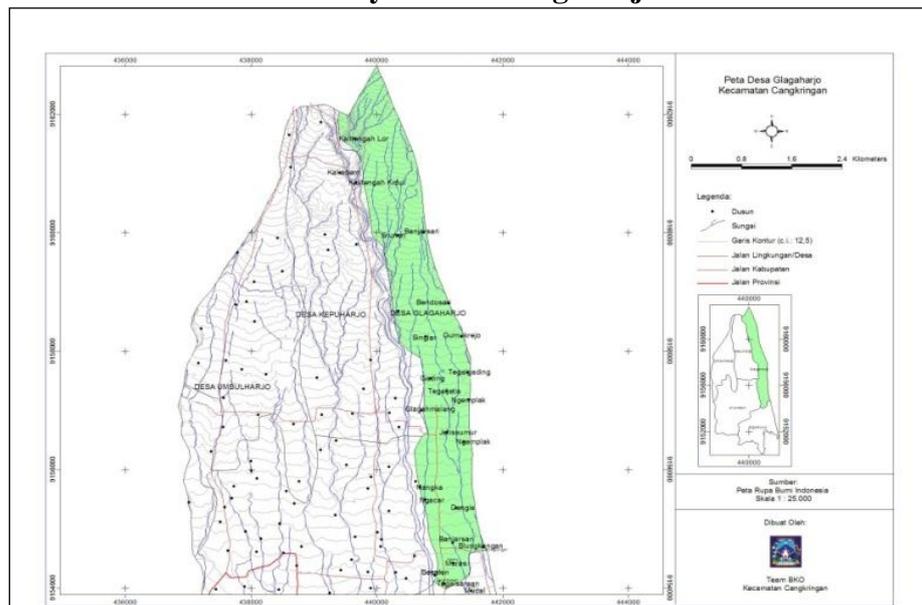
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Keadaan Umum Wilayah

1. Sejarah Desa Glagaharjo

Gambar 2. 1.
Peta Wilayah Desa Glagaharjo



Sumber: Website Kecamatan Cangkringan

Sebelum Desa Glagaharjo ini terbentuk, dahulunya desa ini bernama Glagahsari. Munculnya nama Glagahsari berawal pada saat itu kondisi tanah di desa ini sangat gersang sehingga hanya tanaman glagah saja yang masih tetap bertahan hidup. Berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat itu, maka masyarakat sekitar menamakan desa ini sebagai Glagahsari (*Glagah Saestu Lestari*). Selanjutnya nama Glagahsari kemudian diubah menjadi Glagaharjo, yang secara harfiah memiliki arti yaitu Glagah yang diambil dari nama tanaman Glagah dan Harjo (*Raharjo*) yang berarti makmur/tentram. Maka dengan

diubahnya nama Glagahsari menjadi Glagaharjo diharapkan masyarakat yang berada di wilayah Glagah akan menjadi makmur dan tentram. Perubahan kelurahan Glagahsari menjadi Desa Glagaharjo tercantum di dalam Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1946 yang secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan.

Desa Glagaharjo memiliki dasar filosofis pembangunan desa yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani*”, dengan pengertian sebagai berikut:

1. *Ing Ngarso Sung Tulodho*, yang memiliki arti seorang pemimpin harus dapat menjadi suri tauladan baik kepada masyarakat dan perangkatnya.
2. *Ing Madyo Mangun Karso*, yang memiliki arti dapat membina kerjasama yang mendukung dan membangkitkan jiwa gotong-royong antar perangkat dan juga warga masyarakat.
3. *Tutwuri Handayani*, yang memiliki arti seorang pemimpin dapat memberikan rasa aman, nyaman dan dapat *ngayomi, ngayemi* dan *ngrungkepi* dalam istilah “*Momong, Momor, Momot*”.

Dasar filosofi pembangunan desa tersebut dapat dirangkum menjadi “terus berusaha mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat dalam suasana yang aman, tertib, tenteram dan damai dengan menjunjung tinggi asas keadilan”. Berdasarkan filosofi pembangunan

desa tersebut, kemudian diambil kesepakatan bersama selama 6 (enam) tahun, yakni berupa visi dan misi pembangunan Desa Glagaharjo yang disesuaikan dengan visi dan misi Kepala Desa terpilih. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

Visi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2014-2020 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh Desa Glagaharjo, adalah sebagai berikut:

“MENJADIKAN DESA GLAGAHARJO MENJADI LEBIH TERTIB, MAJU DAN SEJAHTERA”

Adapun penjelasan dari visi Desa Glagaharjo diatas adalah sebagai berikut:

1) Tertib

Kata tertib dalam visi pembangunan Desa Glagaharjo diatas memiliki makna bahwa masyarakat Desa Glagaharjo dan Pemerintah Desanya tertib dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban dan juga bermasyarakat.

2) Maju

Kata maju dalam visi pembangunan Desa Glagaharjo diatas memiliki makna bahwa kemajuan berdasarkan pada optimalisasi sumber daya Glagaharjo baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) dengan memaksimalkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

3) Sejahtera

Kata sejahtera dalam visi pembangunan Desa Glagaharjo diatas memiliki makna bahwa kesejahteraan berbasis masyarakat yang berperan aktif bahu-membahu bersama perangkat desa, sehingga masyarakat merasa aman, nyaman, ekonomi berkecukupan, rukun dan damai, berilmu dan berbudaya.

Misi

Misi Desa Glagaharjo merupakan penjabaran yang lebih operasional dari visi diatas dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Glagaharjo. Maka disusunlah misi sebagai tahapan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas, adapun misi pembangunan Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan budaya tertib, yaitu mengetahui, memahami dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Menuju masyarakat yang maju dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemandirian.
3. Menuju masyarakat Glagaharjo yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada sesuai potensi lokal.
4. Menumbuhkembangkan jiwa gotong-royong untuk mencapai Desa Glagaharjo yang sejahtera.

Prinsip-prinsip

Adapun prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan untuk mencapai visi dan misi pembangunan Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

- 1) **Bertumpu Pada Pembangunan Manusia**, yaitu kegiatan yang ada dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan lembaga masyarakat dalam pengelolaan kegiatan.
- 2) **Partisipasi**, yaitu masyarakat berperan secara aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan.
- 3) **Demokratis**, yaitu menjunjung tinggi kebebasan masyarakat dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) **Desentralisasi**, yaitu memberi ruang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola pembangunan sektoral dan kewilayahannya yang berasal dari Pemerintah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- 5) **Transparansi dan Akuntabel**, yaitu pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan perangkat desa agar proses alih informasi, teknologi, proses produksi, pemasaran, pengelolaan pembangunan terlembaga dengan baik sesuai dengan kondisi desa yang dapat menunjang pencapaian sasaran.
- 6) **Daya Sistem Informasi**, yaitu meningkatkan kemampuan pemantauan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan berbasis system informasi manajemen dan sistem informasi geografis agar

dapat diketahui perkembangan pelaksanaan secara tepat arah, tepat sasaran dan tepat tujuan.

2. Kondisi Fissik

a. Letak dan Luas Wilayah.

Desa Glagaharjo terletak di wilayah Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Glagaharjo berada di wilayah rawan bencana, karena letaknya diwilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) yang berdekatan dengan punak dari Gunung Merapi. Hal ini dikarenakan ketika Gunung Merapi mengalami erupsi akan berdampak secara langsung seperti yang terjadi pada tahun 2010 lalu. Secara geografis Desa Glagaharjo terletak di perbatasan antara DIY dengan Jawa Tengah serta merupakan wilayah terujung bagian utara dari Kabupaten Sleman, dengan jarak tempuh ± 23 km dari Ibukota Kabupaten dan ± 30 km dari Ibukota Provinsi serta ± 533 km dari Ibukota Negara. Adapun batas-batas wilayah Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

Utara : Kehutanan dan Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Selatan: Desa Argomulyo.

Barat : Kali Gendol, Desa Wukirsari dan Desa Kepuharjo

Timur : Desa Panggang, Desa Bawukan, Desa Balerante Kecamatan
Kemalang, Kabupaten Klaten.

Desa Glagaharjo memiliki luas wilayah \pm 795 Ha yang terdiri dari 10 (sepuluh) Padukuhan, 20 RW (Rukun Warga) dan 41 RT (Rukun Tetangga). Adapun pembagian wilayah administrasi Desa Glagaharjo akan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1.
Pembagian Wilayah Administrasi Desa Glagaharjo

No.	Nama Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Padukuhan Kalitengah Lor	2	4
2.	Padukuhan Kalitengah Kidul	2	4
3.	Padukuhan Srunen	2	4
4.	Padukuhan Singlar	2	4
5.	Padukuhan Gading	2	4
6.	Padukuhan Glagah Malang	2	4
7.	Padukuhan Jetis Sumur	2	4
8.	Padukuhan Ngancar	2	5
9.	Padukuhan Banjarsari	2	4
10.	Padukuhan Besalen	2	4

Sumber: Data Perangkat Desa, BPD, RT dan RW Desa Glagaharjo.

b. Karakteristik Desa.

Jika dilihat secara topografi, Desa Glagaharjo berada didataran tinggi, yakni dengan ketinggian \pm 600 s/d 1150 m diatas permukaan laut dengan kemiringan tanah 30° serta memiliki struktur tanah yang berpasir. Sedangkan suhu udara rata-rata 18° C sampai 26° C dengan curah hujan sebanyak 2000 sampai 3000 mm/thn. Desa Glagaharjo termasuk desa agraris dengan potensi tanah yang subur serta berhawa dingin yakni berada di wilayah lereng Gunung Merapi dan memiliki pemandangan alam yang indah.

c. Tata Guna Tanah.

Desa Glagaharjo memiliki struktur tanah yang subur, sehingga sebagian besar tata guna tanah lebih didominasi untuk pertanian dan perkebunan. Berikut rincian tata guna tanah di wilayah Desa Glagaharjo:

- 1) Pemukiman : 97 Ha.
- 2) Bangunan : 21 Ha.
- 3) Pertanian/perkebunan : 603 Ha.
- 4) Lain-Lain : 74 Ha.

d. Sumber Daya Alam.

Sumber daya alam dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai alat/bahan untuk pemenuhan kebutuhan agar kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Adapun sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

- 1) Batu-batuan
- 2) Pasir
- 3) Bambu
- 4) Kayu-kayuan
- 5) Batu Alam
- 6) Mata air tuk Bebeng
- 7) Sumur Bur

3. Kondisi Sosial Budaya

Data mengenai kondisi sosial budaya sangat penting dalam sebuah proses perencanaan pembangunan di suatu wilayah, mengingat perencanaan yang baik tentunya akan membutuhkan berbagai data untuk menjelaskan kondisi dari suatu wilayah, termasuk didalamnya data mengenai kondisi sosial budaya di wilayah tersebut. Data sosial budaya dalam hal ini terkait dengan data kependudukan, kesehatan/prasarana kesehatan, kesejahteraan sosial, kesenian dan kebudayaan, agama dan lain sebagainya.

a. Kependudukan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Glagaharjo tercatat sebanyak 3.968 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.971 jiwa dan perempuan berjumlah 1.997 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.386 KK yang tersebar di 10 pedukuhan yang ada. Berikut tabel data jumlah penduduk Desa Glagaharjo berdasarkan pedukuhan:

Tabel 2. 2.
Data Penduduk Berdasarkan Pedukuhan

No.	Pedukuhan	KK	L	P	Total
1.	Kalitengah Lor	180	271	255	526
2.	Kalitengah Kidul	114	181	167	348
3.	Srunen	155	236	223	459
4.	Singlar	145	199	194	393
5.	Gading	104	135	144	279
6.	Glagah Malang	102	138	143	281
7.	Jetis Sumur	91	112	135	247
8.	Ngancar	175	236	253	489
9.	Banjarsari	163	223	257	480

10.	Besalen	157	240	226	466
Total		1.386	1.971	1.997	3.968

Sumber: Profil Desa Glagaharjo.

b. Kesehatan/Prasarana Kesehatan.

Demi menunjang segala aspek kesehatan, maka adanya prasarana kesehatan sangatlah penting. Ketika semua penunjang telah terpenuhi, maka akan berdampak positif kepada kesehatan masyarakat. Adapun prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Glagaharjo, yaitu 1 buah puskesmas pembantu yang tergolong belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, sehingga perlu pembangunan puskesmas pembantu 1 unit lagi untuk masyarakat bawah. Kemudian 10 unit Posyandu dan 1 unit kantor dokter prakter. Namun Desa Glagaharjo masih kekurangan tenaga kesehatan seperti dokter praktek hanya ada 1 orang, bidan 1 orang dan tidak ada perawat.

c. Kesejahteraan Sosial.

Seluruh masyarakat Desa Glagaharjo yang terdiri dari 1.386 KK pada tahun 2011 merupakan masyarakat miskin akibat erupsi Merapi pada tahun 2010 lalu. Hampir seluruh rumah beserta harta benda hancur akibat bencana alam tersebut. Permasalahan yang paling utama dirasakan adalah tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Pengangguran yang ada disebabkan oleh kurangnya keahlian ataupun kurang adanya kemauan untuk bekerja. Namun dengan sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk

membuka lapangan pekerjaan baru seperti penambangan material pasir yang berada di aliran sungai Gendol yang saat ini telah menjadi urat nadi perekonomian masyarakat.

d. Kesenian dan Kebudayaan.

Kesenian dan kebudayaan yang berkembang di wilayah Desa Glagaharjo masih sangat kental dengan budaya Jawa. Hal ini dapat dimengerti karena hampir seluruh desa yang berada di Kabupaten Sleman masih kuat terpengaruh dengan adanya pusat kebudayaan Jawa yang tercermin dari keberadaan Keraton Kasultanan maupun Pakualaman yang ada di Yogyakarta. Kentalnya budaya Jawa di Desa Glagaharjo dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti kenduri atau kondangan dan juga adat *mitoni* atau tujuh bulanan. Sedangkan kelompok kesenian yang berkembang di masyarakat Desa Glagaharjo diantaranya yaitu Jatilan, Ketoprak dan Karawitan yang berjumlah 9 kelompok. Selanjutnya kebudayaan yang berkembang adalah Dandan Kali dan Tingkepan yang berjumlah 6. Desa Galaharjo memiliki 1 tempat Cagar Budaya. Kemudian Sejarah Gua Jepang yang saat ini masih tertutup material erupsi Merapi.

e. Agama.

Mayoritas penduduk Desa Glagaharjo adalah penganut agama Islam. Adapun tempat ibadah yang masih aktif seperti Masjid berjumlah 10 buah dan Mushola berjumlah 3 buah. Adapun

data jumlah penduduk menurut agama akan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. 3.
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.959
2.	Katholik	5
3.	Kristen	4

Sumber: Profil Desa Glagaharjo

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan simbol dari Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga dapat dikatakan bahwa manusia yang berpendidikan tinggi merupakan cerminan dari SDM yang berkualitas. Namun bagi sebagian masyarakat yang berada di wilayah pedesaan beranggapan bahwa pendidikan sampai pada tingkat atas bukan merupakan hal yang penting, akan tetapi yang terpenting adalah siap bekerja. Hal inilah yang menjadikan masyarakat pedesaan banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disamping karena faktor perekonomian yang tergolong rendah. Berdasarkan data yang didapat, tingkat pendidikan masyarakat Desa Glagaharjo berdasarkan angkatan kerja usia 18-56 tahun akan tersaji dalam table berikut:

Tabel 2. 4.
Data Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	LK	PR	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	353	396	749
Tamat SLTP/Sederajat	294	289	583
Tamat SLTA/Sederajat	442	384	826
Tamat Perguruan Tinggi	27	36	63
Tidak tamat SD/Sederajat	37	43	80

Sumber: Profil Desa Glagaharjo

Berdasarkan data dari table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir masyarakat Desa Glgaharjo adalah tamatan SLTA/Sederajat. Kemudian disusul masyarakat yang hanya tamatan SD/Sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pendidikan masih tergolong rendah, serta masyarakat cenderung memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain faktor kesadaran, pendapatan yang rendah menjadi kendala dalam mencukupi biaya pendidikan.

a. Prasarana Pendidikan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana pendidikan sebagai kelengkapan dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. Prasarana yang dimaksud seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, serta ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaan. Berdasarkan data yang didapat terkait prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Glagaharjo diantaranya yaitu 2 unit Kelompok Bermain, 9 unit pos PAUD, 3 unit Taman Kanak-kanak yaitu TK Puspitasari, TK ABA Cepitsari dan TK BASARI, 3 unit Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Glagaharjo, SDN Srunen dan SD Muhammadiyah Cepitsari. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Perama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada.

5. Kondisi Ekonomi

a. Struktur Perekonomian Desa.

Paska erupsi Gunung Merapi, keberadaan sungai Gendol menjadi urat nadi perekonomian masyarakat Desa Glagaharjo. Hal ini dikarenakan sungai tersebut dilalui oleh lahar dingin sehingga menjadi objek penambangan, seperti pasir dan batu-batuan oleh masyarakat. Selanjutnya dengan banyaknya material pasir dan batu-batuan yang ada dapat menaikkan kembali taraf perekonomian masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki apapun akibat Erupsi Merapi tahun 2010 lalu. Meskipun demikian, masyarakat harus berfikir jangka panjang, mengingat suatu saat nanti tambang pasir yang berada di aliran kali Gendol akan habis dan mengakibatkan permasalahan dalam perekonomian masyarakat. Tidak hanya sektor pertambangan saja yang menjadi penopang perekonomian masyarakat, akan tetapi ada beberapa sektor lainnya, diantaranya yaitu:

1) Sektor Pertanian

Buah-buahan polowijo dan tanaman kayu tahunan

2) Sektor Peternakan

Sapi potong dan sapi perah serta kambing.

3) Sektor Perdagangan

Pasar desa

4) Sektor Industri Rumah Tangga

- Gula jawa
- Tempe
- Makanan tradisional/local

b. Lembaga Perekonomian Desa.

Lembaga perekonomian desa merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Glagaharjo. Adapun lembaga perekonomian desa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pasar desa
- 2) Koperasi Peternakan Sapi Perah “SARONO MAKMUR”
- 3) Simpan Pinjam
- 4) Kelompok Tani
- 5) UPPKS
- 6) BMT Qosis di pasar desa

c. Kemampuan Keuangan Desa.

Sumber-sumber pendapatan desa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Asli Desa (PAD)
- 2) Bantuan Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pusat
- 3) Bantuan pihak ketiga yang tidak mengikat.

6. Sarana Dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam suatu wilayah mengingat kelengkapan sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penunjang majunya suatu wilayah, sehingga sangat penting untuk diperhatikan. Sebagian besar permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Glagaharjo akibat dampak dari erupsi Gunung Merapi pada 2010 lalu. Diantaranya sebagai berikut:

a. Jalan dan Jembatan.

Sebagian besar permasalahan bidang sarana dan prasarana di Desa Glagaharjo yaitu belum baiknya fasilitas jalan dan jembatan sebagai sarana penghubung dan merupakan denyut nadi utama transportasi. Oleh karena itu perlu adanya pembukaan akses jalan, pembangunan jalan yang rusak, pembangunan jembatan, drainase, pembangunan talud jalan, dan pengerasan jalan sebagai dampak dari erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 silam. Tentunya permasalahan jalan yang dulu rusak dan tertutup material serta jembatan yang putus sebagian besar sudah terbangun oleh dana yang diberikan oleh Pemerintah, bantuan pihak ketiga dan swadaya masyarakat. Meskipun demikian hingga kini masih ada

jalan yang saat ini belum dapat dibangun serta masih ada beberapa jalan yang mulai rusak kembali, sehingga perlu adanya pemeliharaan atau perbaikan. Selanjutnya perlu adanya pembangunan jembatan baru sebagai penghubung antara warga yang bermukim di Huntap (Hunian Tetap) dengan warga yang berada di Pedukuhan lama sebagai penghubung perekonomian. Permasalahan lainnya yang ada yaitu jalan poros desa yang saat ini belum dapat terbangun dan justru beralih fungsi menjadi jalur tambang tidak seperti dulu. Sebagai dampak dari alih fungsi jalan tersebut, menjadikan masyarakat harus melalui jalan perbatasan antara D.I. Yogyakarta dengan Jawa Tengah bila hendak berpergian untuk beraktifitas seperti bekerja maupun pergi ke pasar untuk berbelanja dan menjual hasil bumi. Tentunya hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat perekonomian desa. Hal inilah yang memberikan konsekuensi kepada Pemerintah Desa untuk sedapat mungkin membangun kembali satu-satunya jalan utama desa.

b. Penerangan Jalan

Permasalahan lainnya yang perlu perhatian dari Pemerintah Desa yakni kurangnya lampu penerangan jalan yang mengakibatkan tingkat keamanan pengguna jalan sangat rendah. Selain itu kurangnya penerangan jalan menyebabkan kondisi desa

menjadi bertambah gelap, sehingga desa terkesan sepi dan tertinggal.

c. Sarana Air Bersih.

Sumber mata air di wilayah Desa Glagaharjo tidak mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, apalagi saat ini mata air tersebut telah rusak/tertutup material akibat erupsi Merapi pada tahun 2010 lalu. Pemerintah Desa telah berusaha untuk mereklamasi namun hasilnya kurang maksimal karena air yang mengalir sangat kecil debitnya. Akibatnya masyarakat untuk tujuh padukuhan masih banyak yang membeli ataupun menggunakan air hujan. Namun untuk tiga padukuhan yang berada dibawah saat ini menggunakan air dari sumur bur yang dibangun oleh Pemerintah pasca erupsi Merapi tahun 2010 lalu.

d. Sarana Telekomunikasi.

Belum terdapatnya sarana jaringan komunikasi telepon umum seperti tower, sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk berkomunikasi menggunakan telepon atau *Handphone* apalagi mengakses informasi secara *online*.

e. Koperasi.

Dalam sejarah perekonomian di Indonesia, koperasi memegang peranan yang sangat penting, yakni sebagai salah satu pondasi ekonomi yang berbasis kerakyatan. Salah satu jenis koperasi yang memegang peran cukup vital bagi pembangunan

diwilayah pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Pada awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan dibidang pertanian, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pedesaan yang berada di Indonesia bekerja di sektor agraria atau pertanian. Dalam perkembangannya, koperasi ini tidak hanya bergerak di sektor pertanian saja, akan tetapi juga bergerak di sektor perdagangan, perikanan, peternakan, produksi kerajinan kreatif, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya menyesuaikan kepada kondisi yang ada di masyarakat pedesaan itu sendiri. Adapun koperasi berbasis kerkyatan yang dimiliki Desa Glagaharjo diantaranya adalah sebagai berikut:

- Peternakan Sarono Makmur (Susu).
- Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari UPK MANDIRI.
- Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) binaan Badan KB, PM, PP.

f. Sarana Perdagangan.

Sarana perdagangan dan jasa memegang peranan yang sangat penting dalam melayani serta memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat pedesaan dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang dibutuhkan. Adapun sarana perdagangan yang dimiliki oleh Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

- Pasar Desa 1 buah (kondisi kurang baik).

- Kios/warung 62 buah.
- Bengkel (motor/sepeda) 11 buah.

B. Pemerintahan Desa Glagaharjo

Pemerintah Desa merupakan lembaga perpanjangan tangan dari pemerintah yang memegang peranan yang sangat strategis dalam mengelola serta mengatur kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah pedesaan demi terwujudnya visi dan misi Pemerintah. Pemerintahan Desa Glagaharjo terdiri dari Kepala Desa beserta Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Dukuh, Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Adapun rincian Pemerintahan Desa Glagaharjo adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Desa Glagaharjo

Kepala Desa adalah Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain bertugas sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa seperti melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.⁵⁹ Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan Perubahan Desa Menjadi Kelurahan. Juga mengatur tentang kedudukan Kepala Desa dan perangkat desa yaitu Kepala Desa adalah pemimpin desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa yang bersangkutan. Sedangkan perangkat desa adalah

⁵⁹ Baca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (pasal 25 dan 26)

unsur pembantu Kepala Desa yang terdiri dari Sekretariat Desa, Bagian, dan Padukuhan.⁶⁰ Adapun data mengenai perangkat Desa Glagaharjo tersaji dalam table berikut:

Tabel 2. 5.
Data Perangkat Desa Glagaharjo

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Suroto	Kepala Desa	SLTA
2.	Agralno	Carik Desa	SLTP
3.	Heri Prasetya	Ka Ur Pemerintahan	SLTA
4.	Heri Prasetya	(PLT) Ka Ur Keuangan	SLTA
5.	Sriyono	Ka Si Kesejahteraan	SLTA
6.	Sukemi	Ka Ur Tata Usaha Umum	SLTP
7.	Sarono	Ka Si Pelayanan	SLTA
8.	Sunardi	Ka Ur Perencanaan	SLTA
9.	Supriyadi	Staff	SLTA
10.	Windarti	Staff	S-1
11.	Penilestari	Staff Honorer Kearsipan	D-3

Sumber: Data Perangkat Desa, BPD, RT dan RW Desa Glagaharjo.

2. Badan Permusyawaratan Desa Glagaharjo

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi untuk membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa.⁶¹ Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan

⁶⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan Perubahan Desa Menjadi Kelurahan, Pasal 1 ayat (13&14).

⁶¹ Baca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 55 dan 56.

Perubahan Desa Menjadi Kelurahan juga telah mengatur kedudukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang merupakan perwujudan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa.⁶² Adapun data anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Glagaharjo tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. 6.
Data Anggota Badan Permusyawaratan Desa Glagaharjo

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Santosa	Ketua	Banjarsari
2.	Sutarno, S.Pd., M.Pd	Wakil Ketua	Jetis Sumur
3.	Tugiman, S.H	Sekretaris	Glagah Malang
4.	H. Paryono	Anggota	Banjarsari
5.	Bardiman	Anggota	Besalen
6.	Subarno	Anggota	Ngancar
7.	Sukardi	Anggota	Gading
8.	Lasono	Anggota	Singlar
9.	Riswanto	Anggota	Srunen
10	Riyanto	Anggota	Kalitengah Kidul
11.	Marwoto	Anggota	Kalitengah Lor

Sumber: Data Perangkat Desa, BPD, RT dan RW Desa Glagaharjo.

3. Kepala Dukuh

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan Perubahan Desa Menjadi Kelurahan, Padukuhan adalah bagian wilayah desa yang merupakan lingkungan kerja Dukuh.⁶³ Secara garis besar, pedukuhan dapat diartikan sebagai pembagian wilayah

⁶² Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan Perubahan Desa Menjadi Kelurahan, Pasal 1 ayat (8).

⁶³ *Ibid.*, Pasal 1 ayat (16).

administratif di Indonesia yang memiliki kedudukan dibawah kelurahan atau desa. Selanjutnya orang yang memimpin pedukuhan disebut sebagai Kepala Dukuh. Kepala Dukuh bertugas untuk membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya pada wilayah kerja yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Adapun fungsi Kepala Dukuh diantaranya adalah membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa diwilayah kerja yang telah ditentukan, melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, melaksanakan keputusan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa, membantu Kepala Desa dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan kerukunan warga, membina swadaya dan gotong-royong di masyarakat, melakukan penyuluhan program dari Pemerintah Desa dan sebagai pelaksana tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Desa. Berikut data Kepala Dukuh yang berada di wilayah Desa Glagaharjo akan tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 7.
Data Kepala Dukuh Desa Glagaharjo

No.	Padukuhan	Nama Dukuh	Pendidikan
1.	Padukuhan Kalitengah Lor	Suwondo	SLTA
2.	Padukuhan Kalitengah Kidul	Jamin	SLTP
3.	Padukuhan Srunen	Sukatmin	SLTA
4.	Padukuhan Singlar	Sarjaka	SLTA
5.	Padukuhan Gading	Jumadi	SLTA
6.	Padukuhan Glagah Malang	Suradi	SLTA
7.	Padukuhan Jetis Sumur	Marjono	SLTP

8.	Padukuhan Ngancar	Teguh	SLTA
9.	Padukuhan Banjarsari	Sogiman	SLTA
10.	Padukuhan Besalen	Sarwanto	SLTA

Sumber: Data Perangkat Desa, BPD, RT dan RW Desa Glagaharjo.

4. Ketua Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT)

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang diatur dan disahkan Negara berdasarkan Peraturan Daerah/Kota di Indonesia. Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Glagaharjo merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa seperti yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Desa dan Padukuhan, dan Perubahan Desa Menjadi Kelurahan. Pada Peraturan Daerah tersebut, Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat.⁶⁴ Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan juga telah mengatur kedudukan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Dalam Peraturan Menteri tersebut, Rukun Tetangga merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah. Sedangkan Rukun Warga (RW) adalah bagian dari

⁶⁴ *Ibid.*, Pasal 1 ayat (15) dan Pasal 55 ayat (2)

kerja lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah.⁶⁵

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dalam Permendagri tersebut mempunyai tugas untuk membantu Pemerintah Desa dan Lurah dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) mempunyai fungsi untuk:

- 1) Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.
- 2) Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga.
- 3) Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.
- 4) Penggerak swadaya gotong-royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.⁶⁶

Maka dapat dikatakan bahwa Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan lembaga penting yang berada pada lapisan paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat yang memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dilingkungannya. Maka peran Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) sangat menentukan kualitas dari kegiatan pembangunan

⁶⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Pasal 1 ayat (9 dan 10).

⁶⁶ *Ibid.*, Pasal 14 dan 15.

yang akan dilaksanakan di Desa. Adapun data pengurus Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Desa Glagaharjo akan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. 8.
Data Pengurus Ketua RT dan RW Desa Glagaharjo

No.	Padukuhan	Jabatan		Nama	Pendidikan
		RW	RT		
1.	Kalitengah Lor	20		Sukami	SLTP
		19		Sarto Wiyono	SD
			1	Ponijo	SD
			2	Ribet	SD
			3	Semi Rohmadi	SD
			4	Budi Wiyono	SD
2.	Kalitengah Kidul	18		Jumiyo	SLTP
		17		Barono	SLTA
			1	Wakidi	SD
			2	Slamet	SD
			3	Sarjono	SD
			4	Sugiyono	SD
3.	Srunen	16		Purwoko	SD
		15		Pandi Suwarno	SD
			1	Suwarno	SLTP
			2	Tontro Utomo	SD
			3	Sukino	SLTP
			4	Nyoto Sutoyo	SLTP
4.	Singlar	14		Surono	SLTP
		13		Ngatimin	SLTP
			1	Wanto Mulyono	SD
			2	Sugeng Tryono	SLTA
			3	Seto	SLTP
			4	Supadi Padi Widiyatmoko	SLTP
5.	Gading	12		Wiro Sukarto	SD
		11		Jupri	SLTA
			1	Margono	SLTA
			2	Jemikir	SD
			3	Marno Suyatno	SD
			4	Sukirno	SD

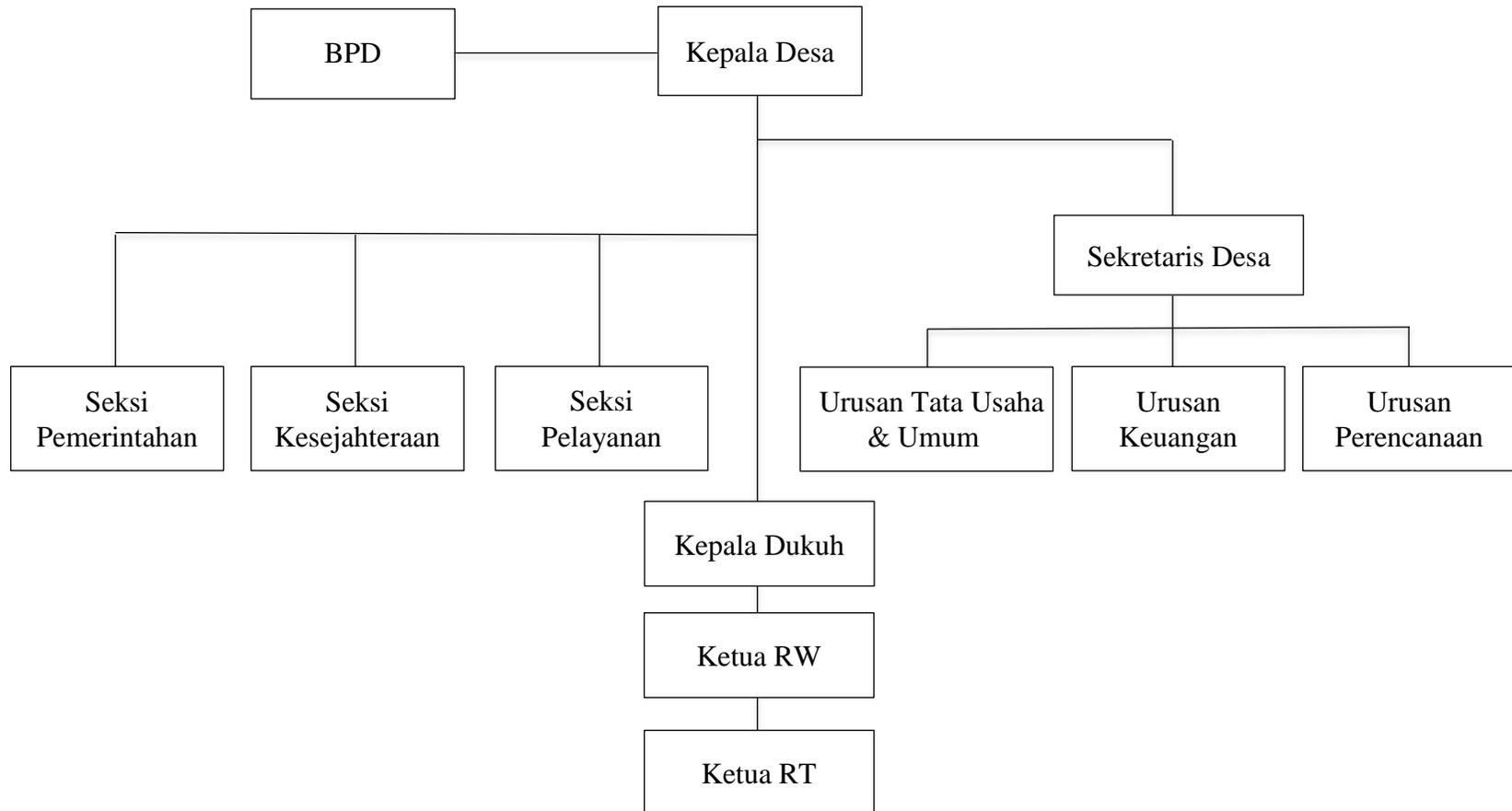
6.	Jetis Sumur	10	Sumarno	SLTA
		9	Sudirin	SLTA
		1	Edi Sumarto	SD
		2	Mardi Utomo	SD
		3	Naryo Wiyono	SD
		4	Tumidi	SLTP
7.	Glagahmalang	8	Suwardi	S.1
		7	Sunarto	SLTA
		1	Sumarno	D.3
		2	Sukarman	SLTP
		3	Puji Widodo	SLTA
		4	Surawan	SLTA
8.	Ngancar	6	Wardi Sunaryo	SD
		5	Subarno	SLTA
		1	Sugi Sutrisno	SD
		2	Siswo Sarjono	SLTP
		3	Samilah	SLTA
		4	Sugisa	SLTP
		5	Ngatijo	SD
9.	Banjarsari	4	Muhari	SLTA
		3	Sarjui	SLTA
		1	Budiyono	SD
		2	Sri Waluyo	SLTA
		3	Santoso	SLTA
		4	Mujiman	SLTA
10.	Besalen	2	Danang Kurniawan	S.1
		1	Timbul Wiasih	SD
		1	Jumakir	SD
		2	Sunaryo	SLTA
		3	Imam Supardi	SD
		4	Marjito	SLTA

Sumber: Data Perangkat Desa, BPD, RT dan RW Desa Glagaharjo Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah dan data pengurus Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di masing-masing Padukuhuan yang ada di Desa Glagaharjo. Adapun bentuk struktur

organisasi Pemerintahan Desa Glagaharjo akan tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 2. 2.
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Glagaharjo



C. Pembangunan Infrastruktur Desa Glagaharjo Tahun 2017

Infrastruktur memiliki peranan yang sangat strategis sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial lainnya di masyarakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan merupakan komitmen nyata dari Pemerintah Desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, seperti halnya pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Glagaharjo. Adapun pembangunan infrastruktur yang telah disusun oleh Pemerintah Desa Glagaharjo dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun anggaran 2017 akan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. 9.
Pembangunan Infrastruktur Tahun Anggaran 2017

No	Program Pembangunan Infrastruktur	Anggaran
1.	Pembangunan pemeliharaan kantor dan Balai Desa, BKD, LKD, Balai Padukuhan, Balai RT/RW.	83.420.000
	- Rehab Balai pertemuan Dusun Ngancar	50.000.000
2.	Pembangunan/pemeliharaan/peningkatan jalan Desa, jalan usaha tani	1.372.388.844
	- Cor blok Besalen	79.706.896
	- Cor blok Banjarsari RT 04	83.224.500
	- Cor blok Banjarsari RW 03	94.727.900
	- Cor blok Ngancar	146.372.500
	- Cor blok Jetis Sumur	111.906.318
	- Cor blok Glagahmalang	146.372.500
	- Cor blok Gading	146.372.500
- Cor blok makam Gading	111.906.318	

	- Cor blok Srunen	116.080.458
	- Cor blok Srunen	111.906.318
	- Cor blok Kalitengah Kidul	111.906.318
	- Cor blok Kalitengah Lor	111.906.318
3.	Pembangunan/pemeliharaan drainase, talud jalan	1.000.763.543
	- Drainase Besalen	77.396.551
	- Talud jalan Jetis Sumur	113.709.150
	- Drainase Singlar	55.643.700
	- Drainase Singlar 2	241.988.000
	- Talud Kalitengah Kidul	129.793.028
	- Drainase Kalitengah Lor 1	242.347.494
	- Drainase Kalitengah Lor 2	139.885.620
4.	Pengadaan/pemasangan/pemeliharaan penerangan jalan	10.000.000
5.	Pembangunan/pemeliharaan gapura Desa, Padukuhan	300.000.000
6.	Pembangunan/pemeliharaan gedung PAUD, TK	27.593.100
7.	Pembangunan/pemeliharaan sarana siskamling (pos ronda)	20.000.000
	Jumlah	

Sumber: RKPDes Desa Glagaharjo Tahun Anggaran 2017.

Jumlah kegiatan pembangunan infrastruktur beserta anggaran seperti yang tersaji pada tabel diatas merupakan rencana kegiatan pembangunan yang telah disusun dan disahkan dalam dokumen RKPDes Desa Glagaharjo tahun anggaran 2017 pada 15 Desember 2016 lalu, sebelum adanya perubahan pada APBDes Glagaharjo tahun 2017 yang diubah dan disahkan pada 04 Agustus 2017. Adanya perubahan terhadap APBDes tahun 2017 didasari oleh adanya perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum APBDes, sehingga keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Desa Glagaharjo harus melakukan pergeseran antara jenis belanja, keadaan darurat, keadaan luar biasa dan keadaan yang

menyebabkan sisa lebih tahun anggaran sebelumnya (SILPA) harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, yang mengharuskan Pemerintah Desa Glagaharjo untuk meninjau kembali program-program pembangunan infrastruktur untuk disesuaikan dengan pagu indikatif desa. Adapun program pembangunan infrastruktur yang termuat didalam APBDesP dan terlaksana pada tahun 2017 akan tersaji pada table berikut:

Tabel 2. 10.
Program Pembangunan Infrastruktur Tahun 2017

No.	Jenis Kegiatan	Lokasi	Anggaran
1.	Pembangunan Drainase	Singlar RT.02-01	241.988.000,-
2.	Pembangunan Drainase	Kalitengah Lor RT.04	139.885.620,-
3.	Pembangunan Drainase	Besalen RT.03	77.396.551,-
4.	Pembangunan Talud	Kalitengah Kidul RT.01	129.793.028,-
5.	Pembangunan Cor Blok	Jetis Sumur RT.02	113.709.150,-
6.	Pembangunan Cor Blok	Banjarsari RW03 &04	94.727.900,-
7.	Pembangunan Cor Blok	Ngancar RT.03-04	146.372.500,-
8.	Pembangunan Cor Blok	Glagahmalang RT.02	146.372.500,-
9.	Pembangunan Cor Blok	Gading RT	146.372.500,-
10.	Pembangunan Cor Blok	Srunen RT 03	58.040.229,-
11.	Pembangunan Cor Blok	Srunen RT 04	58.040.229,-
12.	Penerangan Jalan	Desa Glagaharjo	10.000.000,-
13.	Pengadaan jaringan Listrik PAUD	Banjarsari	3.500.000,-
15.	Pengadaan jaringan Listrik PAUD	Gading	3.500.000,-
16.	Pengadaan jaringan Listrik PAUD	Jetis Sumur	3.500.000,-
17.	Pembuatan Pagar PAUD	Singlar (Huntap)	16.036.448,-
18.	Pembuatan Tempat Parkir Desa	Desa Glagaharjo	20.000.000,-
Jumlah			1.488.941.551,-

Sumber: Dokumen Perubahan RAB Pemerintah Desa Glagaharjo Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah dan jenis kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di masing-masing Padukuhan oleh Pemerintah Desa Glagaharjo tahun anggaran 2017.

D. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Glagaharjo Tahun 2017

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah instrumen penting yang sangat menentukan dalam rangka terwujudnya tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) serta pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. APBDes merupakan dokumen yang memiliki kekuatan Hukum mengikat yang berisi tentang perkiraan pendapatan dan belanja desa untuk kurun waktu satu tahun di masa yang akan datang. APBDes menjamin kepastian setiap rencana kegiatan agar terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta menjamin tersedianya anggaran yang pasti untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang akan berlangsung. Dalam proses penyusunan APBDes harus berdasarkan pada Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), yaitu rencana pembangunan tahunan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa (Perdes) oleh Kepala Desa.

APBDes Glagaharjo pada pertengahan tahun 2017 yakni pada bulan Agustus mengalami perubahan yang disebabkan oleh adanya perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum APBDes, sehingga keadaan tersebut menyebabkan Pemerintah Desa Glagaharjo harus melakukan pergeseran antara jenis belanja, keadaan darurat, keadaan luar biasa dan keadaan yang menyebabkan sisa lebih

tahun anggaran sebelumnya (SILPA) harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan. Adapun rincian APBDes Perubahan Desa Glagaharjo tahun anggaran 2017 akan tersaji pada table berikut:

Tabel 2. 11.
Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017

Kode Rek.	Uraian	Anggaran		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	
1.	Pendapatan			
1.1.	Pendapatan Asli Desa	648.000.000,-	152.200.000,-	(495.800.000,-)
1.2.	Pendapatan Transfer	2.385.259.000,-	2.496.159.309,-	110.900.309,-
1.3.	Pendapatan Lain-Lain	0,-	150.000.000,-	150.000.000,-
	Jumlah Pendapatan	3.033.259.000,-	2.798.359.309,-	(234.899.691,-)
2.	Belanja			
2.1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa			
2.2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.701.126.652,-	1.686.806.307,-	(14.320.345,-)
2.3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	250.892.000,-	234.092.000,-	(16.800.000,-)
2.4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	24.723.000,-	24.723.000,-	0,-
2.5.	Bidang Tidak Terduga	256.594.287,-	131.860.213,-	(124.734.074,-)
	Jumlah Belanja	7.622.377.902,-	7.644.029.909,-	21.652.077,-
	Surplus/(Defisit)	(4.589.118.902,-)	(4.845.670.600,-)	(256.551.698,-)
3.	Pembiayaan			
3.1.	• Penerimaan Pembiayaan	4.589.118.902,-	4.845.670.600,-	256.551.698,-
3.1.1.	• SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	4.589.118.902,-	4.845.670.600,-	256.551.698,-
	Sisa Lebih/(Kurang) Perhitungan Anggaran	0,-	0,-	0,-

Sumber: Peraturan Desa Glagaharjo Nomor 5 Tahun 2017 tentang Perubahan APB Desa Tahun Anggaran 2017.

Sedangkan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Glagaharjo Tahun Anggaran 2017 akan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. 12.
Realisasi APBDes Desa Glagaharjo Tahun Anggaran 2017

Kode Rek.	Uraian	Anggaran		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
1.	Pendapatan			
1.1.	Pendapatan Asli Desa	152.200.000,-	105.585.199,-	46.614.801,-
1.2.	Pendapatan Transfer	2.716.159.309,-	2.597.378.158,-	118.781.150,-
1.3.	Pendapatan Lain-Lain	150.000.000,-	40.000.000,-	110.000.000,-
	Jumlah Pendapatan	3.018.359.309,-	2.742.963.357,-	275.395.951,-
2.	Belanja			
2.1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	5.586.548.389,-	840.551.802,-	4.745.996.587,-
2.2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.886.806.307,-	1.864.078.790,-	22.727.517,-
2.3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	234.092.000,-	188.602.460,-	45.489.540,-
2.4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	24.723.000,-	0,-	24.723.000,-
2.5.	Bidang Tidak Terduga	131.860.213,-	0,-	131.860.213,-
	Jumlah Belanja	7.864.029.909,-	2.893.233.052,-	4.970.796.857,-
	Surplus/(Defisit)	(4.845.670.600,-)	(150.269.694,-)	(4.695.400.905,-)
3.	Pembiayaan			
3.1.	• Penerimaan Pembiayaan	4.845.670.600,-	453.556.404,-	4.392.114.195,-
3.1.1.	• SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	4.845.670.600,-	453.556.404,-	4.392.114.195,-
	Jumlah Pembiayaan	4.845.670.600,-	453.556.404,-	4.392.114.195,-
	Sisa Lebih/(Kurang) Perhitungan Anggaran	0,-	303.286.710,-	(303.286.710,-)

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Pemerintah Desa Glagaharjo Tahun Anggaran 2017.